LAMPIRAN III

PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR 42/POJK.03/2015

TENTANG KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS

(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) BAGI BANK UMUM

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)

Bulan Laporan : Q2 Tahun 2025

(dalam juta Rp)

		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)			
1	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		6,428,308
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)			
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :	6,859,270	597,254
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,773,461	88,673
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	5,085,810	508,581
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	10,266,981	3,542,204
	a. Simpanan operasional	3,548,201	863,569
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non- operasional	6,718,780	2,678,635
4	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-
5	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	4,881,516	1,627,782
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	695,871	695,871
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	4,183,400	931,799
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	2,245	112
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		5,767,240
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)			
6	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	726,966	427,833
8	Arus kas masuk lainnya	697,368.57	697,369
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		1,125,202
			TOTAL ADJUSTED VALUE [1]
	TOTAL HQLA		6,428,308
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)		4,642,038
	LCR (%)		**138.48%**

Keterangan :

Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai *(haircut),* tingkat penarikan *(run-off rate),* dan tingkat penerimaan *(inflow rate)* serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS TRIWULANAN

Nama Bank : **PT Bank China Construction Bank Indonesia TBK (CCBI)**

Periode Laporan : **Triwulan II 2025**

Analisis
1. Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* ini dibuat berdasarkan POJK No.19 tahun 2024 tentang perubahan atas peraturan OJK No.42/POJK.03/2015 mengenai Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum. Nilai LCR triwulanan Bank CCB Indonesia periode April 2025 – Juni 2025 sebesar 138,48% atau berada di atas ketentuan minimum OJK yaitu 100%. Hal ini mengindikasikan kondisi Bank cukup baik dalam mengelola kebutuhan likuiditas untuk menopang aktivitas Bisnis dalam periode 3 bulan terakhir.
2. Nilai LCR Triwulan II tahun 2025 diperoleh dari rata-rata harian selama bulan April 2025 sampai dengan Juni 2025. Nilai rata-rata LCR periode Triwulan II tahun 2025 turun 9,30% menjadi 138,48%, dibandingkan periode Triwulan I tahun 2025 (147,78%). Penurunan tersebut dikarenakan hal-hal sebagai berikut: a. Total rata-rata HQLA level 1 pada periode Triwulan II tahun 2025 sebesar Rp. 6,42 triliun, turun Rp. 895,72 miliar atau 12,23% dibandingkan periode Triwulan I tahun 2025 (Rp. 7,32 triliun). Penurunan yang signifikan terdapat pada pos surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Indonesia dalam rupiah, turun sebesar Rp. 1,34 triliun atau 23,99%, sementara pada pos lainnya mengalami kenaikan yaitu penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stress naik sebesar Rp. 429,66 miliar atau 28,02%, dan kas setara kas naik sebesar Rp. 16,51 miliar atau 8,40%. b. Total rata-rata Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) pada periode Triwulan II tahun 2025 sebesar Rp. 4,64 triliun, turun Rp. 313,87 miliar atau 6,33% dibandingkan periode Triwulan I tahun 2025 (Rp. 4,95 triliun). Hal ini disebabkan oleh: - Peningkatan Arus Kas Keluar dipengaruhi oleh arus kas keluar yang berasal dari nasabah korporasi, yang naik sebesar Rp. 67,02 miliar dan terkait transaksi derivatif yang naik sebesar Rp. 97,93 miliar. - Penurunan Arus Kas Masuk sebesar Rp. 572,32 miliar atau 33,72%, yang dipengaruhi oleh pos tagihan berdasarkan pihak lawan dari lembaga jasa keuangan, yang turun sebesar Rp. 121,50 miliar atau 48,56% dibandingkan dengan periode Triwulan I 2025. c. Total HQLA mengalami penurunan 12,23%, sementara total *Net Cash Outflow* mengalami penurunan 6,33%. HQLA mengalami penurunan lebih besar dibandingkan dengan *Net Cash Outflow*, Sehingga menyebabkan rasio LCR turun 9,30%.
3. Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik. Peran aktif Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite ALCO senantiasa memonitor kondisi likuiditas secara rutin.